

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya akan sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Berbagai pihak yang berkepentingan akan menganalisa kinerja perusahaan tersebut apakah perusahaan layak untuk dijadikan tempat investasi. Untuk mencapai kinerja yang baik diperlukan tata kelola yang baik juga. Ketepatan investor di pasar modal dalam menentukan investasi pada perusahaan publik, menuntut perusahaan publik harus benar-benar menerapkan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), antara lain perusahaan publik tersebut harus mempunyai keterbukaan informasi dalam menyampaikan informasi kinerja perusahaan kepada investor dan juga harus mempunyai arah yang jelas.

Corporate governance lebih menjadi perhatian para investor dan berbagai pihak yang berkepentingan setelah krisis ekonomi tahun 1997 di Asia, yang mengakibatkan kondisi perekonomian di beberapa negara menjadi terpuruk. Indonesia termasuk salah satu negara yang mengalami keterpurukan akibat krisis ekonomi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh McKinsey and Co (2002) dalam Pakaryaningsih (2006)¹, penelitian *Credit Lyonnais Securities Asia (CLSA)* dalam Setianto (2002)², dan penelitian *Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)* memberikan satu indikasi yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya krisis ekonomi tahun 1997 adalah karena buruknya *corporate governance*. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa Indonesia adalah negara yang paling buruk dalam penerapan *corporate governance*.

¹ Pakaryaningsih, E., dan Y.S. Wibowo. Juli 2006, "Pengaruh Board System dan Board Composition terhadap Kinerja Perusahaan: Tinjauan terhadap Konsep Agency Theory dan Stewardship Theory dalam Corporate Governance", *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis*, Vol. 1 No. 1

² Setianto, Hari. 2002, "Arti Penting Corporate Governance", *Auditor Internal*, April- Juni.

Penelitian McKinsey & Co (2002) dalam Pakaryaningsih (2006), menyatakan bahwa sebagian besar nilai pasar perusahaan-perusahaan Indonesia yang tercatat di pasar modal (sebelum krisis) ternyata *overvalued*. Dikemukakan bahwa sekitar 90% nilai pasar perusahaan publik ditentukan oleh *growth expectation* dan sisanya 10% baru ditentukan oleh *current earning stream*. Sebagai pembandingan, nilai dari perusahaan publik yang sehat di negara maju ditentukan dengan komposisi 30% dari *growth expectation* dan 70% dari *current earning stream*, yang merupakan kinerja sebenarnya dari korporasi. Jadi, sebenarnya terdapat "ketidakjujuran" dalam permainan di pasar modal yang kemungkinan dilakukan atau diatur oleh pihak yang sangat diuntungkan oleh kondisi tersebut. Perhatian terhadap *corporate governance* juga dipicu oleh adanya peristiwa yang mengguncang perekonomian dunia, seperti skandal Enron, Worldcom, Tyco, London & Commonwealth, Poly Peck, Maxwell, dan lain-lain. Keruntuhan perusahaan-perusahaan publik tersebut dikarenakan oleh kegagalan strategi maupun praktek curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dalam waktu yang cukup lama karena lemahnya pengawasan yang independen oleh *corporate boards*.

Good Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders* (Moeljono, 2002)³. Atau secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance* ini, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability* dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut sangatlah penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley *et al*,

³ Moeljono, Djokosantoso. , 2002, Good Corporate Culture sebagai inti dari Good Corporate Governance

1998)⁴. Chtourou *et al* (2001)⁵ juga mencatat prinsip *good corporate governance* yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat (*constrain*) aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Beberapa pengamat dan lembaga internasional mencoba melakukan studi maupun survei terhadap manfaat atau dampak dari penerapan *corporate governance* yang baik. Hasil studi dan survei yang telah dilakukan menemukan bahwa penerapan *corporate governance* telah memberikan dampak positif baik kinerja perusahaan maupun harga saham perusahaan. Salah satu survei mengenai dampak dari penerapan *corporate governance* dilakukan oleh *Credit Lyonnaise Securities Asia* (CLSA) Hong Kong sejak tahun 2001. CLSA melakukan survei pemeringkatan *corporate governance* pada perusahaan publik dari *emerging markets* di Asia, Amerika Latin, dan Eropa. Berdasarkan surveinya, CLSA menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik memiliki indeks harga saham yang meningkat pada beberapa tahun belakangan ini.

Black (2001)⁶ melakukan penelitian terhadap 16 perusahaan publik di Rusia yang melakukan praktek *corporate governance*. Black mencoba menghitung korelasi antara angka peringkat *corporate governance* dan *value ratio* perusahaan. Black menggunakan peringkat *corporate governance* yang dibuat oleh Brunswick Warburg yang didasarkan pada 8 elemen *corporate governance*. Penelitian Black (2001) menyimpulkan bahwa praktek *governance* memiliki efek yang sangat besar terhadap nilai pasar perusahaan di suatu negara.

⁴ Beasley, C.M. Defond, J. Jiambalvo, dan K.R Subramanyam, 1998, "The Effect of Audit on The Quality of Earnings Management" contemporary Accounting Refresh, 15 (Spring).

⁵ Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard dan Lucie Courteau, 2001, "Coporate Governance and EarningsManagement", Working paper, April.

⁶ Black, B. 2001. Does Corporate Governance Matter. A Crude Test Using Rusian Data University of Pennsylvania Review.

Penelitian Klapper dan Love (2002)⁷ menguji *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan berdasarkan peringkat *corporate governance* yang dibuat oleh CLSA pada tahun 2001. Pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian Klapper dan Love (2002) adalah *Tobin's Q* sebagai pengukur nilai pasar perusahaan dan *Return on Asset* (ROA) sebagai pengukur kinerja operasi perusahaan. Alasan penggunaan *Tobin's Q* dan ROA untuk mengukur kinerja perusahaan adalah (1) tingkat volatilitas *return* yang sangat besar pada beberapa tahun terakhir di *emerging markets* terutama di Asia, dalam sampel yang diambil Klapper dan Love (2002) mencapai 70%, dan (2) meskipun dalam laporan CLSA disebutkan bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang buruk memiliki *return* yang rendah daripada perusahaan dengan *corporate governance* yang lebih baik, interpretasi dari penemuan ini lebih tergantung pada argumen inefisiensi pasar dibandingkan pada pertimbangan *governance* yang kurang baik sebagai sumber resiko. Pada penelitian ini ditemukan bahwa *corporate governance* yang baik berhubungan dengan kinerja operasi dan *Tobin's Q* yang lebih tinggi. Selain itu Klapper dan Love (2002) menemukan bahwa peraturan mengenai *corporate governance* dalam perusahaan lebih menentukan dibandingkan peraturan mengenai *corporate governance* dalam negara yang penegakan hukumnya masih lemah.

Di Indonesia reformasi pemerintah di bidang pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) diharapkan dapat menempatkan kembali Indonesia di tingkat internasional dan kepercayaan akan pulih dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan dapat dicapai. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, antara lain dengan membentuk organisasi *Good Corporate Governance*, membentuk Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia yang dipersiapkan sebagai asosiasi profesi untuk melakukan sertifikasi bagi anggota dewan komisaris dan direksi perseroan. Upaya lain juga dilakukan oleh Bapepam dan Bursa Efek Indonesia adalah mengupayakan supaya

⁷ Klapper, Leora and I. Love, 2002. *corporate governance, investor protection and performance in emerging markets*. World Bank Working Paper, [http : // ssrn.com](http://ssrn.com)

perusahaan selalu mengutamakan keterbukaan informasi. Kepada perusahaan yang memenuhi kualitas keterbukaan informasi dalam penyajian laporan keuangan seperti; informasi mengenai operasional perusahaan dan penjelasan mengenai kinerja perusahaan serta indikasi arah perusahaan di masa yang akan datang, penyajian informasi keuangan yang baik dan informatif sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku di Indonesia, dan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) akan diberikan penghargaan.

Berdasarkan beberapa penelitian seperti tersebut diatas peneliti ingin menguji kembali penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan beberapa pengukuran variabel *corporate governance* yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia. Bertolak dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Tujuan *Good corporate governance* adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan pemegang saham melalui keterbukaan, kepercayaan, dan pertanggungjawaban. Dalam prakteknya mengukur dan menentukan *good corporate governance* itu sendiri sulit untuk ditentukan. Namun demikian bukan berarti tidak ada yang mencoba untuk mengukur. Di Indonesia *Indonesian Institute of Corpora Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), telah melakukan survei pemeringkatan mengenai penerapan *Corporate Governance* pada perusahaan publik di Indonesia. Survei ini dikenal dengan *Good Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang bertujuan memotivasi dan memberikan penghargaan sosial kepada perusahaan yang telah berusaha menerapkan *good corporate governance Governanve* (IICG). Penilaian didasarkan atas beberapa indikator yaitu: (1) Komitmen terhadap tata kelola perusahaan; (2) Tata kelola dewan komisaris; (3) Komite-komite fungsional; (4) Dewan direksi; (5) Transparansi; (6) Perlakuan terhadap pemegang saham; (7) Peran pihak berkepentingan lainnya; (8) Integritas serta independensi.

Banyaknya kriteria yang digunakan dalam survei CGPI tersebut, menjadikan GCG hanya bisa di-*proxy*-kan dalam bentuk kesungguhan atau komitmen sebuah perusahaan dalam menerapkan GCG. Dalam penelitian ini penulis mem-*proxy*-kan *Good Corporate Governance* dengan variabel komposisi aktiva, *firm size* serta pertumbuhan perusahaan (Darmawati, D Khomsiyah 2003). Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan”

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih ditekankan pada pengaruh *Good Corporate Governance* yang diwakili Komposisi Aktiva, *Sales Growth*, *Firm Size* terhadap *Tobin's Q*, *Earning Per Share*, *Return On Assets* pada perusahaan yang terdapat dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama periode 2002-2006.

1.4. Perumusan Masalah

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah berdasar latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Komposisi Aktiva, *Sales Growth*, *Firm Size* terhadap *Tobin's Q*?
2. Apakah terdapat pengaruh Komposisi Aktiva, *Sales Growth*, *Firm Size* terhadap *Earning Per Share*?
3. Apakah terdapat pengaruh Komposisi Aktiva, *Sales Growth*, *Firm Size* terhadap *Return On Assets* ?.
4. Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi *Tobin's Q*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Komposisi Aktiva, *Sales Growth*, *Firm Size* terhadap *Tobin's Q*.

2. Untuk mengetahui pengaruh dan Komposisi Aktiva, *Sales Growth*, *Firm Size* terhadap *Earning Per Share*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Komposisi Aktiva, *Sales Growth*, *Firm Size* terhadap *Return On Assets* .
5. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi *Tobin's Q*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*?

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat bagi penulis. Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah, serta meningkatkan kompetensi keilmuan yang dipelajari.
2. Manfaat ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan dan pengkajian konsep tentang bagaimana *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh Komposisi Aktiva, *Sales Growth*, *Firm Size* terhadap *Tobin's Q*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*.
3. Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi para pimpinan, terutama pengelola manajemen untuk membentuk tata kelola perusahaan secara baik.